

Strategi Guru Dalam Mengatasi Minat Belajar Seni Rupa Kelas IV Sekolah Dasar

Andika Budi Raharjo^{1*}, Deni Setiawan²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*andikabudiraharjoo181220@students.unnes.ac.id

Submit
13 Februari 2026

Review
21 Februari 2026

Publish
11 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini membahas rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 2 Banjarejo yang ditandai dengan kurangnya antusiasme dan partisipasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat belajar, mengetahui kondisi minat belajar peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas IV dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru serta peserta didik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran aktif, penggunaan media yang menarik, pembelajaran berbasis proyek, serta pemberian penguatan positif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar, Seni Rupa

Abstract

This study discusses the low learning interest of fourth-grade students in fine arts learning at SD Negeri 2 Banjarejo, which is characterized by a lack of enthusiasm and student participation. The purpose of this study is to describe teacher strategies in overcoming low learning interest, determine the condition of student learning interest, and identify the causal factors. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving fourth-grade teachers and students. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing was carried out through triangulation of sources, techniques, and methods by comparing the results of interviews, observations, and documentation from teachers and students so that the data obtained is more valid and reliable. The results show that teachers apply active learning strategies, use interesting media, project-based learning, and provide positive reinforcement that can increase student involvement and interest in learning so that the learning process becomes more effective and enjoyable.

Keywords: Teacher Strategies, Learning Interest, Fine Arts

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan diri secara jasmani dan rohani menuju kualitas kehidupan yang lebih baik (Kamali, 2023). Pendidikan berperan membentuk perubahan perilaku, kedewasaan berpikir, dan kepribadian individu. Melalui pembelajaran yang aktif, pendidikan mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai spiritual, serta kemampuan sosial peserta didik untuk menghadapi masa depan. Dalam pandangan Dewey, pendidikan berlandaskan pada pertumbuhan dan pengayaan pengalaman (Westerlund, 2023). Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi jasmani dan juga rohani manusia sesuai nilai masyarakat dan budaya

(Rahman et al., 2022). Pendidikan berperan sebagai agen sosial dalam membentuk masyarakat yang beriman, bermoral, berpengetahuan, terampil, sehat secara fisik dan spiritual, serta bertanggung jawab (Setiyorini & Setiawan, 2023). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi landasan utama dalam membentuk pola pikir, karakter, dan kemampuan peserta didik. Pendidikan yang berkualitas mampu menyesuaikan peserta didik dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan zaman yang terus berubah. Namun, apabila proses pendidikan tidak dilaksanakan secara optimal dan tidak mempertimbangkan kesiapan serta kebutuhan peserta didik, hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya prestasi dan perkembangan peserta didik.

Seni rupa mempunyai peran penting di pendidikan dasar karena mendukung pengembangan kreativitas, pemikiran kritis, dan kepercayaan diri siswa (Yulia Marni et al., 2023). Pembelajaran imersif dalam pendidikan seni mengembangkan berpikir kreatif dan mendorong ekspresi ide, perasaan, serta nilai secara nonverbal (Vuk, 2023). Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, apresiasi terhadap seni dan budaya, serta sikap menghargai nilai estetika (Sulistiyowati et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi berbasis deep learning dapat mendukung pembelajaran seni rupa agar lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Tang et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Seni Rupa di kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan, masih menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya seni rupa sebagai sarana pengembangan kreativitas dan ekspresi diri, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Selain itu, kurangnya dukungan lingkungan, baik dari pihak sekolah maupun orang tua, serta kurikulum yang belum memberikan ruang optimal bagi pengembangan minat siswa dalam bidang seni rupa turut memengaruhi kualitas pembelajaran.

Menurut (Novianti, 2023) minat dan hasil belajar seni rupa siswa kelas V SD Negeri 23 Kaju Bulu tinggi, namun dibutuhkan metode lebih variatif dan fasilitas pendukung. Menurut (Pramudya & Wijayanti, 2024) PjBL efektif meningkatkan kreativitas siswa kelas IV dalam seni rupa, namun pelaksanaannya masih terkendala sarana prasarana, dukungan orang tua, dan kompetensi guru. Pada penelitian (Rahmawati et al., 2024) bahwa teknik kolase efektif meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa kelas III dalam pembelajaran seni rupa. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran seni rupa di sekolah dasar memerlukan penerapan metode yang inovatif dan variatif yang didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai, kompetensi guru yang profesional, serta dukungan aktif dari orang tua dan lingkungan sekolah guna mengoptimalkan minat, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menganalisis faktor penyebab rendahnya minat siswa kelas IV terhadap pembelajaran seni rupa melalui observasi, wawancara, serta kajian metode dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, dirancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung, guna meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa. Penelitian ini menggambarkan strategi guru dalam mengatasi rendahnya pemahaman siswa kelas IV tentang pentingnya pembelajaran seni rupa di lingkungan sekolah. Dari ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian Kualitatif dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Minat Belajar Seni Rupa Kelas IV Sekolah Dasar".

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya minat peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo terhadap pembelajaran seni rupa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo, dari 30 siswa terdapat 3 siswa yang memiliki minat rendah terhadap pembelajaran seni rupa. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme, rendahnya partisipasi, serta banyak siswa yang pasif dan membutuhkan arahan berulang dalam menyelesaikan tugas. Guru menyampaikan bahwa rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan media dan alat praktik, metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya dukungan orang tua, serta rendahnya rasa percaya diri siswa. Penelitian dibatasi pada kajian strategi guru dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Rumusan masalah penelitian mencakup strategi guru dalam

meningkatkan minat belajar seni rupa, kondisi minat belajar siswa, serta faktor-faktor penyebab rendahnya minat tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap strategi guru, mendeskripsikan tingkat minat siswa, dan mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya minat belajar seni rupa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya kajian pendidikan seni rupa di sekolah dasar, sedangkan secara praktis memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa yang lebih menarik, efektif, dan kontekstual.

Pada penelitian (Bakar et al., 2023) menyimpulkan bahwa media kolase anorganik efektif meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan partisipasi siswa kelas IV dalam pembelajaran seni rupa. Pembelajaran outdoor learning efektif meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam seni rupa (Heryanto et al., 2023). Metode outdoor study efektif meningkatkan hasil belajar, pemahaman, dan keterampilan seni rupa siswa SD (Hikmah, 2022). Model Nobangan berbasis permainan tradisional meningkatkan minat belajar, kreativitas, kerja sama, dan nilai budaya siswa, namun memerlukan persiapan dan manajemen kelas yang baik (Thalib et al., 2022). Media digital E-Crossword Puzzle lebih efektif meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar seni rupa siswa kelas IV dibandingkan metode konvensional (Sulaeman & Julia, 2024). PjBL di SD meningkatkan hasil belajar, motivasi, keterlibatan, dan keterampilan abad ke-21 siswa (Farhin et al., 2023).

Menurut (Ndraha et al., 2022) minat belajar siswa menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga siswa perlu bersungguh-sungguh dalam mempelajari mata pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru serta aktif mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa minat belajar siswa berperan dalam menentukan hasil belajar yang dicapai. Minat belajar sangat menentukan kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal, Djamarah dalam (Gumanti, 2023). Minat belajar meningkatkan fokus pada pembelajaran berbasis video, sedangkan mind wandering menurunkan efektivitas belajar (Perche et al., 2025). Minat belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi, kesehatan, lingkungan, dan dukungan orang tua. Faktor internal merupakan faktor yang bermula dari dalam diri siswa dan berpengaruh terhadap minat serta keberhasilan belajar. Faktor ini mencakup aspek jasmaniah dan psikologis. Kondisi fisik yang sehat mendukung proses belajar, sedangkan gangguan kesehatan dapat menurunkan minat belajar. Aspek psikologis meliputi motivasi, minat, perhatian, kematangan emosi, dan kemampuan kognitif yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi.

Selain itu, aspek emosional dan kepribadian seperti rasa percaya diri, kontrol diri, serta sikap gigih dan tekun turut menentukan keberhasilan belajar, sementara kondisi emosional yang kurang stabil dapat menjadi hambatan jika tidak mendapatkan bimbingan yang tepat. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dan salah satu yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk minat belajar anak karena keluarga berperan menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak. Peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak belajar dapat memengaruhi minat dan semangat belajar anak. Orang tua diharapkan siap selalu membantu ketika anak mengalami kesulitan, terutama dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, orang tua juga perlu menyediakan dan mempertimbangkan sarana atau alat pendidikan yang dibutuhkan anak. Dukungan orang tua dalam menciptakan suasana rumah yang nyaman, damai, dan harmonis sangat penting agar anak merasa tenang sehingga dapat lebih mudah berkonsentrasi dan fokus dalam belajar (Sukri, Hasmirati, 2023). Selain itu, faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, sarana prasarana, media pembelajaran, hubungan sosial, dan kegiatan kokurikuler turut berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa (A. Damayanti, 2022).

Pembelajaran seni rupa di SD bertujuan mengembangkan kreativitas, ekspresi, dan kepekaan estetis melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual (Rukoyah et al., 2025). Strategi merupakan rencana sistematis pembelajaran untuk menentukan langkah, metode, dan sumber daya agar belajar efektif dan minat siswa meningkat (Ainun Royani, 2023). Strategi pembelajaran dapat berupa perpaduan unsur yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran

secara optimal (Mardhiah & Julike, 2022). Strategi guru yang bervariasi, aktif, dan menarik dengan dukungan media, penguatan positif, serta metode beragam dapat meningkatkan minat belajar siswa (Salamah, 2022). Menurut Lev Vygotsky dalam (Panjaitan & Hafizzah, 2025) guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengembangkan potensi terbaiknya dengan memberikan scaffolding atau bantuan yang dibutuhkan. Guru berperan sangat penting sebagai fasilitator pembelajaran, bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga mengembangkan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Dengan memahami perbedaan individu, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta menyiapkan pembelajaran yang aktif, proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna (Fauzi & Mustika, 2022).

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kepercayaan diri peserta didik, namun masih ditemukan siswa dengan minat belajar rendah yang ditandai kurangnya antusiasme dan partisipasi. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada efektivitas metode atau media tertentu serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hasil belajar, sehingga kajian yang mendeskripsikan strategi guru secara komprehensif melalui pendekatan kualitatif masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar dalam konteks nyata sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggambarkan secara menyeluruh strategi guru dalam meningkatkan minat belajar seni rupa.

Penelitian ini berfokus pada rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa dan upaya guru kelas untuk mengatasinya melalui strategi pembelajaran yang tepat. Dengan metode kualitatif deskriptif dan analisis Miles dan Huberman, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran seni rupa menjadi lebih menarik dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menekankan pada pengamatan fenomena secara mendalam serta pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses dan makna dibandingkan hasil akhir semata, sehingga ketajaman analisis sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Fokus utama penelitian kualitatif terletak pada unsur manusia, objek, dan institusi beserta interaksi di antara unsur-unsur tersebut guna memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena secara komprehensif. Menurut (Sugiyono, 2016) Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan dimanfaatkan untuk mengkaji objek dalam situasi yang alami, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan penelitian lebih menitikberatkan pada pemaknaan dibandingkan generalisasi.

Penelitian berjudul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Minat Belajar Seni Rupa Kelas IV Sekolah Dasar" dilaksanakan pada Februari 2026 di kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo. Subjek penelitian meliputi 30 siswa kelas IV dan satu guru kelas, yang dipilih karena berdasarkan observasi awal ditemukan rendahnya minat belajar seni rupa pada kelas tersebut. Populasi penelitian adalah semua siswa SD Negeri 2 Banjarejo, sedangkan sampel difokuskan pada kelas IV. Objek penelitian adalah strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat belajar seni rupa.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan penentuan sumber data menggunakan teknik purposive dan snowball sampling. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari arsip sekolah, berbagai dokumen, dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan metode. Analisis data dilaksanakan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan peserta didik, triangulasi teknik dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu melalui pengambilan data pada waktu berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL

Strategi Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Seni Rupa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, observasi pembelajaran, serta dokumentasi yang diperoleh, diketahui bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa. Strategi utama yang diterapkan guru adalah pembelajaran kontekstual, yaitu dengan mengaitkan materi seni rupa dengan lingkungan sekitar peserta didik. Guru sering mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengamati keadaan sekitar sekolah, seperti pepohonan, halaman sekolah, dan suasana sekitar, kemudian meminta peserta didik menuangkan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk karya seni rupa, seperti gambar atau lukisan. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan imajinasi dan kreativitas peserta didik agar mereka tidak hanya membayangkan secara abstrak, tetapi juga melihat objek secara langsung. Guru juga menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan dengan memberikan contoh karya seni terlebih dahulu sebelum peserta didik mulai berkarya. Guru menunjukkan contoh gambar atau karya seni yang sesuai dengan tema pembelajaran dan usia peserta didik, sehingga peserta didik memiliki gambaran awal mengenai hasil karya yang akan dibuat. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar, teknik menggambar, serta langkah-langkah pembuatan karya seni rupa secara sederhana dan mudah dipahami.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru memanfaatkan media audiovisual, seperti video dari internet dan tayangan melalui televisi. Media tersebut digunakan untuk menampilkan contoh karya seni yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi dan memiliki referensi visual yang beragam. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media ini mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Guru juga memberikan kebebasan berekspresi kepada peserta didik dalam berkarya seni. Peserta didik diperbolehkan menuangkan ide dan imajinasinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kebebasan ini membuat peserta didik merasa tidak tertekan dan lebih percaya diri dalam menghasilkan karya seni. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, baik berupa nilai maupun dengan memajang hasil karya di dinding kelas dan majalah dinding. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya pajangan karya seni peserta didik di ruang kelas IV, seperti gambar bertema kebhinekaan, budaya Indonesia, serta karya seni dari bahan bekas. Apresiasi tersebut menjadi dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik. Namun demikian, guru juga mengungkapkan adanya kendala dalam penerapan strategi pembelajaran seni rupa, yaitu keterbatasan media dan alat praktik, terutama karena kondisi geografis sekolah yang jauh dari pusat kota serta keterbatasan finansial sebagian peserta didik.

Kondisi Minat Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo Dalam Mengikuti Pembelajaran Seni Rupa

Hasil dari penelitian menunjukkan secara umum minat belajar peserta didik kelas IV terhadap pembelajaran seni rupa tergolong baik. Hal ini terlihat dari berbagai indikator minat belajar, seperti antusiasme, keaktifan, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta perasaan senang selama berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas IV, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi pada pembelajaran seni rupa dibandingkan dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Peserta didik terlihat senang, bersemangat, dan tidak enggan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Guru juga menyatakan bahwa peserta didik sering meminta agar pembelajaran seni rupa segera dimulai dan merasa waktu pembelajaran berjalan dengan cepat. Hasil wawancara dengan peserta didik menguatkan temuan tersebut. Sebagian besar, yaitu 27 peserta didik menyatakan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran seni rupa karena dapat menggambar dan membuat karya seni secara langsung. Peserta didik juga merasa pembelajaran seni rupa menyenangkan, terutama ketika guru memberikan contoh karya, mengajak praktik langsung, dan memberikan pujian atas hasil karya mereka.

Dari hasil observasi, peserta didik tampak aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran seni rupa. Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan, antusias saat

praktik, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Ekspresi wajah peserta didik menunjukkan rasa senang dan puas ketika melihat hasil karya mereka sendiri maupun teman-temannya. Namun, meskipun minat belajar peserta didik tergolong baik, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri, terutama ketika merasa hasil karyanya kurang bagus atau ketika diminta mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran seni rupa.

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Seni Rupa

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik pada seni rupa, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung minat belajar peserta didik antara lain adalah strategi guru yang kreatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian kebebasan berekspresi, serta apresiasi terhadap hasil karya peserta didik. Lingkungan sekolah dan kelas yang kondusif juga menjadi faktor pendukung yang membuat peserta didik merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran seni rupa.

Sementara itu, faktor penghambat yang ada di penelitian ini adalah keterbatasan alat dan bahan seni rupa. Guru dan peserta didik sama-sama menyatakan bahwa tidak lengkapnya alat dan bahan praktik sering membuat peserta didik kesulitan untuk berkarya secara optimal. Selain itu, dukungan orang tua juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, terutama dalam penyediaan alat dan bahan dari rumah. Faktor lain yang memengaruhi minat belajar peserta didik adalah kepercayaan diri. Peserta didik yang merasa kurang percaya diri cenderung kurang berani mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam karya seni. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga cukup kuat, di mana peserta didik menjadi lebih termotivasi ketika melihat teman-temannya aktif dan antusias dalam berkarya seni.

PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Peserta Didik terhadap Pembelajaran Seni Rupa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran seni rupa. Strategi yang diterapkan guru yaitu meliputi pembelajaran kontekstual, penggunaan metode demonstrasi, pemanfaatan media audiovisual, pemberian kebebasan berekspresi, serta penguatan dan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik. Temuan ini menguatkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam menciptakan pembelajaran seni rupa yang menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (P. D. Damayanti, 2025) yang menyatakan bahwa guru mempunyai peran strategis sebagai perancang dan pengelola pembelajaran supaya peserta didik bisa belajar secara aktif dan bermakna. Pembelajaran kontekstual menjadi strategi utama yang digunakan guru dengan mengaitkan materi seni rupa dengan lingkungan sekitar peserta didik. Melalui kegiatan observasi langsung terhadap objek nyata seperti pepohonan, halaman sekolah, dan suasana lingkungan sekolah, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Strategi ini sejalan dengan pandangan Dewey yang menekankan bahwa pembelajaran harus berlandaskan pengalaman langsung agar peserta didik dapat membangun pemahaman secara bermakna. Dengan melihat objek secara langsung, peserta didik tidak hanya mengandalkan imajinasi abstrak, tetapi mampu menuangkan hasil pengamatan nyata ke dalam karya seni rupa. Hal ini berdampak pada meningkatnya imajinasi, kreativitas, dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran seni rupa. Pendekatan ini juga diperkuat oleh pendapat (Primayana, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan minat belajar karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembelajaran kontekstual, guru juga memadukan metode demonstrasi dan ceramah secara proporsional. Metode demonstrasi dilakukan dengan menunjukkan contoh karya seni terlebih dahulu sebelum peserta didik mulai berkarya. Pemberian contoh ini membantu peserta didik memahami teknik dasar, langkah-langkah berkarya, serta hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Temuan ini sejalan dengan teori scaffolding Vygotsky, yang menegaskan bahwa peserta didik memerlukan bantuan atau dukungan awal dari

guru untuk mencapai potensi maksimalnya. Sementara itu, metode ceramah digunakan secara singkat untuk menjelaskan konsep dasar seni rupa, sehingga peserta didik memiliki landasan pengetahuan sebelum melakukan praktik. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat (Fadhlullah et al., 2025) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan untuk membantu peserta didik supaya bisa paham tentang materi yang bersifat praktik melalui contoh yang konkret. Pemanfaatan media audiovisual juga terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru menggunakan video dan tayangan visual sebagai sumber belajar untuk menampilkan contoh karya seni yang beragam dan menarik. Media visual memberikan rangsangan sensorik yang kuat sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan mengurangi rasa bosan saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahma & Mutiaz, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik dibandingkan metode konvensional. Media audiovisual juga membantu peserta didik memperoleh referensi visual yang lebih luas, sehingga ide dan kreativitas mereka dapat berkembang secara optimal.

Strategi lain yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah pemberian kebebasan berekspresi. Guru memberikan ruang pada peserta didik untuk menuangkan ide, imajinasi, dan perasaan mereka ke dalam karya seni sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kebebasan berekspresi ini membuat peserta didik merasa dihargai dan tidak tertekan, sehingga mereka lebih percaya diri dalam berkarya. Temuan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar yang menekankan pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan kepekaan estetis melalui kegiatan yang menyenangkan dan tidak membatasi. Penguatan positif dan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar. Guru memberikan penghargaan berupa pujian, nilai, serta memajang hasil karya peserta didik di dinding kelas dan majalah dinding. Apresiasi ini memberikan pengalaman emosional positif bagi peserta didik, sehingga mereka merasa bangga terhadap hasil karyanya. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Guci & Kirana, 2025) yang menyatakan bahwa penguatan positif dari guru dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya apresiasi, peserta didik terdorong untuk lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran seni rupa.

Kondisi Minat Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo Dalam Mengikuti Pembelajaran Seni Rupa

Pada kondisi minat pembelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo tergolong baik. Hal ini terlihat dari berbagai indikator minat belajar, seperti antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan selama proses belajar mengajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta munculnya perasaan senang dan nyaman selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pembelajaran, peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran seni rupa. Mereka tampak bersemangat untuk segera memulai kegiatan berkarya, baik menggambar, melukis, maupun membuat karya seni lainnya. Sebagian besar peserta didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran seni rupa terasa menyenangkan sehingga waktu pembelajaran dirasakan berjalan dengan cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik menikmati proses pembelajaran dan tidak merasa terbebani oleh aktivitas yang dilakukan. Keadaan tersebut mencerminkan adanya keterpaduan antara materi, metode, dan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Lingkungan belajar yang mendukung turut berperan dalam menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran seni rupa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Santika et al., 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar ditandai oleh adanya rasa senang, perhatian, dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran seni rupa yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo mampu mewujudkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan jauh dari kesan membosankan. Minat belajar yang bisa di bilang tinggi mendorong peserta didik supaya lebih fokus dan memiliki sikap positif selama mengikuti pembelajaran. Antusiasme yang ditunjukkan peserta didik mencerminkan bahwa pembelajaran seni rupa memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dikarenakan saat pembelajaran peserta didik tidak hanya mendapat materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan berkarya seni, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide, imajinasi, serta perasaan mereka secara bebas

dan kreatif. Kondisi ini melihat bahwa pembelajaran seni rupa dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Arif, Nur et al., 2025) yang menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran serta membantu peserta didik menikmati setiap tahapan pembelajaran yang dilalui.

Keaktifan peserta didik juga tampak jelas selama tahap pembelajaran berlangsung, terutama pada kegiatan praktik berkarya seni. Peserta didik terlibat langsung mulai dari memperhatikan penjelasan guru, mencoba teknik yang dicontohkan, hingga menghasilkan karya seni sesuai dengan kreativitas masing-masing. Mereka juga menunjukkan keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap teknik dan bahan yang digunakan. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri terhadap hasil karyanya sehingga enggan untuk mempresentasikan karya di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya peran guru dalam memberikan motivasi, dorongan, serta penguatan positif agar peserta didik merasa dihargai dan percaya diri. Pemberian apresiasi terhadap proses dan hasil karya peserta didik diyakini dapat membantu menumbuhkan rasa bangga serta keberanian dalam menampilkan karya di hadapan teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Alamsyah et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga bertujuan mengembangkan kreativitas, keberanian, dan rasa percaya diri peserta didik.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Rupa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor pendukung yang secara signifikan memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa. Faktor pendukung utama berasal dari strategi guru yang kreatif dan variatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga mengombinasikan metode demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, baik media visual maupun audiovisual, membantu peserta didik memahami konsep seni rupa secara konkret. Selain itu, pemberian kebebasan berekspresi dalam berkarya seni memberi ruang bagi peserta didik untuk menuangkan ide, imajinasi, dan kreativitas sesuai dengan karakter diri masing-masing. Apresiasi guru terhadap hasil karya peserta didik, baik berupa pujian, penghargaan, maupun umpan balik positif, turut meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Agustin Septia Paramita, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah dasar harus memberikan ruang kreativitas, pengalaman langsung, dan penghargaan terhadap proses agar minat belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Selain peran guru, faktor lingkungan belajar juga menjadi pendukung penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa. Lingkungan kelas yang kondusif serta suasana pembelajaran yang menyenangkan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik untuk berekspresi tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menjadi dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif, antusias, dan selalu terlibat saat setiap kegiatan pembelajaran. Dukungan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang memadai, alat peraga, serta bahan praktik seni, turut memperkuat pelaksanaan pembelajaran seni rupa. Ketersediaan fasilitas yang cukup memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara konsisten dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Siregar, 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi fisik maupun sosial, memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik. Dengan lingkungan yang positif, peserta didik akan lebih termotivasi dan menikmati proses belajar yang berlangsung.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi dan menjadi penghambat minat peserta didik pada saat pembelajaran seni rupa. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan alat dan bahan praktik seni rupa yang tersedia di sekolah. Kondisi geografis sekolah yang jauh dari pusat kota serta keterbatasan ekonomi sebagian peserta didik menyebabkan akses terhadap bahan seni menjadi terbatas, sehingga aktivitas berkarya tidak dapat dilakukan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nabila et al., 2025) yang

menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala di dalam pembelajaran seni rupa berbasis proyek. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua dalam menyediakan alat dan bahan belajar dari rumah juga dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri turut memengaruhi keaktifan peserta didik, di mana mereka cenderung ragu dan pasif dalam berkarya. Pengaruh teman sebaya juga berperan, karena peserta didik lebih termotivasi ketika berada dalam lingkungan sosial yang aktif dan suportif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat krusial dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni rupa di kelas IV SD Negeri 2 Banjarejo. Guru di kelas tidak hanya menyampaikan materi saat pembelajaran, tetapi guru juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi seni rupa pada lingkungan sekitar terbukti mampu meningkatkan ketertarikan, imajinasi, dan kreativitas peserta didik karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan konkret.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi yang dipadukan dengan ceramah singkat membantu peserta didik memahami konsep dan teknik dasar seni rupa sebelum melakukan praktik. Pemanfaatan media audiovisual juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar karena mampu menarik perhatian peserta didik dan memperkaya referensi visual mereka. Pemberian kebebasan berekspresi dalam berkarya serta penguatan dan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik membuat mereka merasa dihargai, lebih percaya diri, dan termotivasi untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kondisi minat belajar peserta didik kelas IV terhadap pembelajaran seni rupa secara umum tergolong baik, yang ditunjukkan melalui antusiasme, keaktifan, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta perasaan senang selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah, terutama saat mempresentasikan hasil karya.

Faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik terdiri atas faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi strategi guru yang kreatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, kebebasan berekspresi, apresiasi terhadap karya, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, keterbatasan alat dan bahan seni, dukungan orang tua, serta kepercayaan diri peserta didik menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek terbatas sehingga belum dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian bersifat kualitatif sehingga belum mengukur peningkatan minat belajar secara kuantitatif dan belum membandingkan efektivitas strategi tertentu secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode yang lebih beragam agar hasilnya lebih komprehensif.

SARAN

Guru diharapkan senantiasa dan selalu mengembangkan strategi pembelajaran seni rupa yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran secara efektif. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Orang tua diharapkan juga untuk turut berpartisipasi aktif dalam memberikan dukungan, motivasi, serta membantu penyediaan alat dan bahan untuk pembelajaran seni rupa. Peneliti berikutnya disarankan memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan subjek, jenjang, metode, dan media yang lebih bervariasi agar diperoleh temuan yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan penelitian ini. Ungkapan terima kasih ditujukan kepada Kepala SD Negeri 2 Banjarejo, guru kelas IV, dan seluruh peserta didik yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Peneliti

turut mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berarti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga temuan penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Septia Paramita, M. M. E. I. B. (2025). *PERAN GURU MI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIAH KARANGANYAR*. 5(2), 344–350.
- Ainun Royani. (2023). *STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI GENUKSARI 01 SEMARANG TAHUN AJARAN Oleh : AINUN ROYANI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM*.
- Alamsyah, D. S., Zahra, Z. N., Setyawan, A., Guru, P., Dasar, S., & Madura, U. T. (2025). *Conceptual Review of Strategies for Implementing a Constructivist Approach to Develop Student Creativity in Fine Arts Learning in Elementary Schools*. 1(2), 83–92.
- Arif, Nur, M., Parawansyah, Isya, M., Huda, Haikal, F., & Zulfahmi, Nofan, M. (2025). Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Bakar, M. F., Pulukadang, W. T., Mahmud, H., & Hendrayanto. (2023). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merancang Karya Seni Rupa Menggunakan Media Kolase Anorganik di Kelas IV SDN 94 Kota Utara. *Jambura Elementary Education Journal*, 4(1), 12–22.
- Damayanti, A. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH*. 1(1), 99–108.
- Damayanti, P. D. (2025). *STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PRINSIP DEEP LEARNING MELALUI KEARIFAN LOKAL BANJARMASIN DI SEKOLAH DASAR*. 10.
- Fadhlullah, M., Wardati, D., Nurhalimah, N., Khadijah, S., & Khairina, U. (2025). Interdisciplinary Explorations in Research Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Materi Ibadah. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 3(2), 418–430.
- Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 132–136.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Guci, A. A., & Kirana, C. (2025). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 012 Minas Barat. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 60–75. <https://doi.org/10.63477/jose.v2i2.165>
- Gumanti, D. (2023). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN TATAP MUKA MASA PANDEMI COVID-19 MATA PELAJARAN EKONOMI*. 11(1).
- Heryanto, D., Tarmizi, P., Cokro, M., Agnesia, F., & Pernanda, E. (2023). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Outdoor Learning untuk Pembelajaran Seni Rupa Kelas IV SDN 42 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Hikmah, N. (2022). Penerapan Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Sbdp Di Sekolah Dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 286–294. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3468>
- Kamali, M. (2023). *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam*. 7(1), 417–420. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303/http>
- Mardhiah, A., & Julike, M. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Urnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), 141–159. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17183/7826>
- Nabila, P., Hidayat, R., Farda, N., Adha, N. U., & Astini, I. (2025). Pengembangan Kreativitas Siswa MI melalui Program Seni dan Kerajinan Tangan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2025), 615–624. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1538>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil

- Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Novianti, D. (2023). *ANALISIS MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN SENI RUPA*. 2, 290–295.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.790>
- Perche, L., Yennek, N., & Léger, L. (2025). Interest and mind wandering: How do individual and situational characteristics impact learning? *Learning and Motivation*, 92(March). <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102177>
- Pramudya, A. P. L., & Wijayanti, O. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Seni Rupa Menumbuhkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon, Banyumas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 639–652. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.571>
- Primayana, K. H. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MINAT OUTDOOR PADA SISWA KELAS IV*. 8(2), 62–71.
- Rahma, A. A., & Mutiaz, I. R. (2020). Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan keterlibatan audiens dalam belajar pendahuluan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini meluas ke berbagai aspek metode dalam artikel review ini , penulis akan memberikan perbandingan hasil uji. *DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa Dan Media*, 1(1), 56–63.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, S. A., Sani, F. A., & Ermawati, D. (2024). *PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATERI SENI RUPA MELALUI TEKNIK KOLASE*. 4(1), 30–37.
- Rukoyah, S., Nursobah, A., Jaelani, I., Pgmi, P., & Putra Galuh Ciamis, S. (2025). Analisis Peran Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal INTISABI*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.61580/itsb.v3i1.181>
- Salamah, I. S. (2022). *PENTINGNYA KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA*. 08.
- Santika, D., Sutisnawati, A., & Uswantun, D. A. (2020). DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Minat Belajar Matematika Berbasis Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 30.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Siregar, I. S. (2025). *ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 2(2), 377–390.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukri, Hasmi, S. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata*. 4(2), 49–62.
- Sulaeman, P. A., & Julia, D. G. (2024). *PENGARUH PENERAPAN MEDIA E-CROSSWORD PUZZLE TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS IV PADA MATERI KONSEP SENI RUPA*. 5, 245–253.
- Sulistiyowati, E. T., Fajrie, N., & Fardani, M. A. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Peningkatan Kemampuan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Pendahuluan*. 8, 97–107.
- Tang, W., Yu, D., Zhang, T., & Li, J. (2025). Application of painting style recognition and imitation technology based on deep learning in art education. *Systems and Soft Computing*, 7(November 2024), 200400. <https://doi.org/10.1016/j.sasc.2025.200400>
- Thalib, A., Sitepu, M. S., Herlina, H., Rizal, R., & Delima, A. P. (2022). The Effectiveness of the Nobangan Learning Model Based on the Traditional Kaili Tribe Game on Students' Learning Interest. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 270–277. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.46207>
- Vuk, S. (2023). Development of creativity in elementary school. *Journal of Creativity*, 33(2).

- <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2023.100055>
- Westerlund, R. (2023). Becoming a physical education teacher: Preservice teachers' meaning-making process in the transition between a subject didactics course and the practicum. *Teaching and Teacher Education*, 136(March), 104363. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104363>
- Yulia Marni, Desyandri, & Farida Mayar. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar : Strategi Dan Praktek Terbaik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.950>